

PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Yosi Intan Pandini Gunawan & Asep Amaludin¹

asep@iainpurwokerto.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi Covid-19, hal ini menjadi hal penting dalam menghadapi situasi saat ini terutama dalam pendidikan. Akses jaringan internet menjadi paling utama untuk melancarkan proses pendidikan. Kuota menjadi jembatan untuk mencapai sebuah keberhasilan. Pemerintah sudah memberikan bantuan subsidi kuota kepada seluruh elemen pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, guna menginterpretasikan dan menjelaskan objek penelitian, yaitu analisis pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dalam jaringan di masa Pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini peneliti memberikan beberapa penyelesaian dari permasalahan-permasalahan atau problematika yang dialami oleh pendidik, siswa maupun orang tua selama pembelajaran daring. Terdapat banyak platform atau aplikasi yang bisa diakses dan digunakan sebagai media pembelajaran untuk menunjang terselenggaranya pembelajaran daring seperti Whatsapp, Google Meet, Zoom, Google Classroom, Telegram, atau Web yang dibuat khusus untuk pembelajaran. Pembelajaran daring memerlukan alat penunjang atau perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, komputer, laptop, dan tablet.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Pembelajaran Daring, Teknologi.

A. PENDAHULUAN

Masuknya *Virus Corona Disease* (Covid-19) di Indonesia membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, mulai dari kesehatan, ekonomi, sosial, keagamaan, maupun di dunia pendidikan.² Beberapa cara telah dilakukan untuk mencegah penyebaran virus tersebut, seperti *social*

¹ UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

² Nurdin. Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik Paud di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2020 5 (1), 686-697

distancing, *selfquarantine*, bahkan *lockdown*. Indonesia juga telah mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Akibat dari kebijakan PSBB tersebut, tatanan kehidupan masyarakat pun berubah. Masyarakat harus tinggal di rumah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan keadaan darurat kesehatan bagi masyarakat dunia. Selanjutnya, pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus. Kemudian, pada tanggal 16 Maret 2020 setidaknya ada 17 orang yang dinyatakan positif Covid-19.³

Hadirnya kasus Covid-19 menjadi perhatian penting bagi pemerintah Indonesia terutama keselamatan dan kesehatan para pelajar sebagai generasi bangsa. Melalui Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kebijakan mengenai proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 melalui Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Selain itu, Kemendikbud juga mengeluarkan buku pedoman yang dapat digunakan selama Belajar dari Rumah (BdR) untuk jenjang sekolah dasar (SD) yang dapat diambil dalam kondisi darurat khusus di tengah pandemi Covid-19 saat ini.⁴ Adapun berbagai keputusan yang ditetapkan pada beberapa negara termasuk Indonesia yang menetapkan aturan sistem pendidikan BdR dengan tujuan untuk membatasi aktivitas pendidikan di sekolah, seperti menjaga jarak fisik antara warga sekolah dengan lingkungan masyarakat. Maka dari itu, pemerintah dan lembaga terkait mengeluarkan kebijakan sebagai solusi proses pendidikan bagi siswa maupun mahasiswa tetap bisa berlangsung walaupun tingkat efektivitas pendidikan dengan sistem tersebut kurang memberikan kepuasan pada penyelenggara pendidikan maupun warga sekolah terutama bagi siswa dan orang tua.

Berdasarkan Surat Edaran tersebut, maka lembaga pendidikan melakukan kegiatan BdR sebagai upaya untuk tetap melangsungkan kegiatan

³ <https://news.detik.com/berita/d-4941875/data-corona-terkait-indonesia-16-maret-2020>

⁴ Surat Edaran Kemendikbud RI Nomor 15 Tahun 2020

pembelajaran di masa Pandemi Covid-19. Kegiatan BdR dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan berbagai media dan alat komunikasi. Hal ini tentunya tidak mudah karena harus dilakukan secara tiba-tiba. Banyak guru dan peserta didik tidak siap menghadapi situasi Pandemi Covid-19. Dalam situasi tersebut, guru memanfaatkan alat komunikasi sebagai sarana pembelajaran yang dapat menjangkau peserta didik maupun orang tua. Alat komunikasi yang banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran jarak jauh antara lain komputer, *notebook*, dan *gadget*. *Gadget* merupakan salah satu hasil perkembangan teknologi yang diciptakan dalam bentuk perangkat kecil.⁵ Sejalan dengan perkembangan teknologi fungsi *gadget* semakin meluas dan menjadi alat informasi dan komunikasi yang dapat menghubungkan banyak orang. Oleh karena itu *gadget* menjadi kebutuhan utama dalam proses belajar jarak jauh selama Pandemi Covid-19.

Sebagai sarana pendukung pada pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan merupakan suatu hal yang utama untuk menunjang dalam mencapai hasil yang diharapkan melalui pembelajaran dalam jaringan. Dalam hal ini sebagai sarana dalam pemanfaatan penggunaan teknologi, *gadget* mempunyai kontribusi besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran daring. Sistem pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran tanpa adanya kegiatan tatap muka secara langsung antarguru dan siswa, tetapi dilakukan secara *online* yang ditunjang dengan pemanfaatan teknologi, telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD ROOM. Guru dan siswa dalam pelaksanaannya bisa menggunakan berbagai aplikasi, seperti *WhatsApp*, *Zoom Meeting*, *Telegram*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Quiipper School*, *Ruang Guru*, dan aplikasi lainnya.⁶

Selama ini *smartphone* sering dianggap memberikan pengaruh negatif dan tidak banyak digunakan dalam pembelajaran. Tetapi di era pandemi

⁵ A. R. Asif & F. A. Rahmadi, Hubungan Tingkat Kecanduan Gadget dengan Gangguan Emosi dan Perilaku Remaja Usia 11-12 Tahun. *Diponegoro Medical Journal*. 2017 6(2), 148-157.

⁶ Asmuni. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. (2020) 7(4), 281-288.

smartphone adalah salah satu sarana sebagai media pembelajaran yang cocok bagi siswa dalam belajar yang berdasarkan belajar jarak jauh di antara alat teknologi informasi dan komunikasi lainnya.⁷ Berdasarkan uraian tersebut, penulis mencoba mengulas lebih dalam upaya memperkaya pengetahuan dari berbagai kutipan dan peristiwa yang penulis temukan. Untuk itu penulis memperdalam tentang pemanfaatan teknologi pada pendidikan pada masa Pandemi Covid-19, sehingga penulis jadikan sebagai judul pada artikel ini yaitu “ Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Dalam Jaringan di Masa Pandemi Covid-19.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kepustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Jenis metode penelitian ini digunakan untuk membahas mengenai pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam jaringan di masa Pandemi Covid-19.

B. PEMBAHASAN

Dalam upaya bersama agar pendidikan di Indonesia tetap bisa terlaksana pada masa pandemi Covid-19 ini, keputusan pemerintah sudah sangat tepat dan cepat untuk merubah proses pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan baik di tingkat dasar dan menengah hingga perguruan tinggi. Tidak hanya bidang pendidikan pemerintah membatasi pergerakan manusia melainkan juga aktivitas ibadah, bekerja, olahraga, bahkan rapat-rapat yang sifatnya penting pun tetap diterapkan pembatasan.

Perekonomian di Indonesia merosot semenjak adanya Covid-19. Covid-19 ditetapkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) sebagai *Public Health Emergency Of International Concern* (PHEIC) atau kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia pada tanggal 30 Januari 2020. Covid-19 menjadikan harga barang semakin naik, nilai rupiah menurun, dan terutama alat-alat kesehatan. Semakin hari banyak orang yang terinfeksi virus ini.

⁷ J. Maknuni. Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal IDEAL*. (2020) 2(2), 94-106.

Keadaan ini menuntut pemerintah untuk melakukan *lockdown* di setiap daerah bahkan di berbagai Negara. Hal ini mengakibatkan setiap orang harus melakukan segala aktifitas dari rumah, baik itu bekerja maupun sekolah. Kegiatan tersebut mengakibatkan banyak perubahan dalam diri setiap manusia. Perubahan ini antara lain perubahan perilaku, perubahan sikap, perubahan gaya hidup, dan perubahan kesehatan. Perubahan perilaku masyarakat ini mencakup kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan, misalnya penggunaan teknologi baik untuk bekerja maupun untuk sekolah. Biasanya penggunaan teknologi dalam sekolah hanya digunakan saat praktikum atau ujian, tetapi untuk saat ini teknologi digunakan sebagai alat wajib dalam proses pembelajaran contohnya handphone dan laptop. Handphone dan laptop merupakan dua teknologi yang selalu digunakan dalam proses pembelajaran. Tanpa kedua teknologi tersebut, siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar karena tidak memiliki sarana pembelajaran.

Kondisi pandemi saat ini menuntut Guru atau Dosen sebagai pendidik untuk berinovasi dan berkreasi mengubah pola pembelajaran secara langsung menjadi pola pembelajaran tidak langsung atau tanpa tatap muka. Sebagaimana yang kita ketahui bersama, bahwa ada metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh tenaga pendidik sebagai media pembelajaran tanpa tatap muka untuk mentransfer ilmu pengetahuan, yakni pembelajaran daring. Metode pembelajaran ini tidak mengharuskan peserta didik untuk berada di dalam kelas, tetapi siswa bisa mengakses pembelajaran melalui media internet⁸ (Andi Anugrahana, 2020: 284). Pembelajaran daring membutuhkan banyak fasilitas yang harus digunakan saat proses pembelajaran, salah satunya seperti handphone dan komputer, juga terdapat aplikasi yang mendukung dalam proses pembelajaran serta kuota atau akses internet lainnya yang harus memadai untuk melakukan proses pembelajaran daring.

⁸ A. Anugrahana. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. (2020) 10(3), 282-289.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang mengembangkan misi cukup luas berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan.⁹ Maka sejalan dengan pendapat tersebut, dapat kita tarik benang merah bahwasannya pendidikan berkaitan erat dengan suatu proses yang memiliki tujuan untuk menunjang perkembangan fisik, pengembangan keterampilan, pikiran dan perasaan serta pengembangan kemampuan dan sosial sehingga bermuara kepada pengembangan kepercayaan dan keimanan. Keberadaan covid-19 di tengah-tengah kalangan masyarakat khususnya kalangan pendidikan, menuntut setiap sekolah dan guru untuk menemukan metode dan media pembelajaran yang inovatif dan mudah diterima oleh para siswanya. Keadaan ini memungkinkan para guru untuk mengganti media pembelajaran tatap muka dengan media pembelajaran daring (dalam jaringan). Selain itu, pembelajaran dengan media daring juga ditunjang dengan kapasitas dan kemampuan para siswa yang sebagian besar telah memiliki Handphone berbasis Android dan memiliki jangkauan internet yang luas. Kecepatan koneksi jaringan internet semakin meningkat, maka dari itu peluang metode pelatihan multimedia sebagai upaya pemanfaatan teknologi yang banyak bermunculan. Harapan dalam pembelajaran dengan model daring adalah menjadi sebuah solusi yang dapat membantu pembelajaran di tengah pandemi Covid-19.

Dalam hal penanganan dampak Covid-19 di dunia pendidikan, peran seluruh *stakeholder* harus bahu membahu bertindak. Kondisi ini tidak terlepas dari kebijakan pemerintah dan pelaksanaan operasional di lapangan. Dalam hal ini peran pemerintah sangatlah penting, terutama dalam pengalokasian anggaran yang sudah ditetapkan oleh intruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020 tentang *refocusing* kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 harus segera dilaksanakan. Semua bantuan yang diberikan pemerintah harus merata

⁹ M. Warkintin. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif Power Point dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. (2019) 9(1), 82-92

kepada seluruh wilayah agar masyarakat tetap hidup sejahtera dalam situasi pandemi Covid-19.

Orang tua sebagai pendidik utama di rumah harus menjalankan peran dan fungsinya. Tetapi hal tersebut juga tidak terlepas dari peran dan fungsi guru sebagai fasilitator pendidikan. Mengingat banyak orang tua yang masih belum paham mengenal teknologi dan kurangnya pemahaman terkait mata pelajaran sekolah. Maka dengan adanya hal ini, diperlukan adanya krejasama yang baik antara orang tua dengan guru demi tercapainya proses pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19. Menurut Winingsih orang tua memiliki empat peran dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ), yaitu:

1. Orang tua berperan sebagai guru di rumah, yaitu orang tua dapat membimbing anak mereka untuk belajar jarak jauh di rumah.
2. Orang tua berperan sebagai fasilitator, yaitu orang tua berperan sebagai sarana dan prasarana bagi anak untuk melakukan pembelajaran jarak jauh.
3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat mendorong dan mendukung anak-anaknya untuk belajar sehingga mereka memiliki semangat belajar. Selain itu, mereka juga dapat memperoleh prestasi yang baik karena adanya dukungan dari orang tua.
4. Orang tua menjadi pengasuh. Orang tua adalah panutan bagi anak-anaknya dan mereka akan mengikuti mereka.¹⁰

Proses pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19 harus dilakukan dengan maksimal. Tetapi meskipun demikian, tidak berarti bahwa guru sebagai pendidik bertindak sewenang-wenang dalam memberikan tugas kepada para siswanya untuk dikerjakan di rumah. Jika demikian, justru akan menjadi beban bagi para siswanya karena diberikan tugas yang banyak. Dengan adanya hal ini, guru harus tetap mengawasi siswa-siswinya selama proses pembelajaran daring agar tujuan dari pembelajaran tetap bisa diraih meskipun dilakukan dengan daring. Aktivitas siswa di rumah cenderung terbiasa bermain, namun diharapkan pembelajaran daring bisa mereka ikuti serta tugas-tugas yang diberikan bisa mereka kerjakan dengan baik. Motivasi,

¹⁰ Andi M. L., Peran Orangtua terhadap Pembelajaran Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IAIN Parepare Nusantara Press* cetakan 1, (Desember 2020).

arahan dan bimbingan yang diberikan guru pada saat pembelajaran daring sangat diperlukan. Hal ini bertujuan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai meskipun proses pembelajaran tidak dilakukan secara langsung atau pembelajaran daring. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus siap memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan siswanya. Pendidikan tingkah laku harus menjadi pijakan kuat ditengah perkembangan teknologi dan arus percepatan informasi. Sekolah memberikan fasilitas kepada siswa dan guru pada saat proses pembelajaran daring. Salah satu fasilitas tersebut yaitu memberikan subsidi kuota kepada guru dan siswa untuk mensukseskan proses pembelajaran.

Pandemi Covid-19 merupakan penyakit yang menyerang melalui pernafasan dan kekebalan tubuh. Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan dengan singkatan 3M yaitu Menggunakan masker, Mencuci tangan, Menjaga Jarak.¹¹ Dengan besarnya pandemi tersebut membuat perubahan tatanan kehidupan mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga pendidikan. Dalam dunia pendidikan sendiri pemerintah dalam hal ini menteri Pendidikan dan kebudayaan menetapkan agar pembelajaran tetap berjalan namun dengan sistem online atau dapat disebut daring (dalam jaringan).¹² Dalam pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, siswa atau peserta didik tidak direpotkan untuk berangkat ke sekolah. Mereka hanya ditugaskan untuk menatap layar komputer, laptop, ataupun *gadget* yang dimiliki dan sebagainya sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dan mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Telah kita ketahui dan cermati bersama, bahwa pembelajaran daring adalah suatu proses interaksi belajar yang ditunjang dengan media koneksi internet agar pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien. Tidak hanya itu, pembelajaran daring juga merupakan proses belajar yang menuntut kepada Guru dan para siswa untuk bisa menerima dan menyampaikan materi

¹¹ J. T. Atmojo. Penggunaan Masker dalam Pencegahan dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas dan Isu Terkini. *Journal of Health Reserch*. (2020) 3(2), 84 - 95.

¹² O. I. Handarini. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study for Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 8(3), 496-503.

pembelajaran. Mengingat pembelajaran daring sering disebut dengan PJJ, maka kemampuan siswa beserta guru dalam menggunakan layanan internet dan konektivitas yang kuat sangat menunjang proses pembelajaran daring. Sama halnya dengan perguruan tinggi pada masa WFH melaksanakan pembelajaran secara daring dalam proses PJJ. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media untuk melakukan pembelajaran jarak jauh di internet yang merupakan perantara dalam proses pembelajaran.¹³ Pembelajaran daring adalah jenis pembelajaran yang menggunakan jaringan Internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan menggunakan Internet untuk menghasilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah sejenis pembelajaran yang memungkinkan siswa dan guru untuk berkumpul bersama dan berinteraksi satu sama lain dengan bantuan Internet.¹⁴

Lebih mendalam lagi, adanya tantangan PJJ adalah ketersediaan akses internet. Sebagian besar peserta didik mengakses internet dengan menggunakan layanan selular atau HP, dan sebagian kecil menggunakan layanan WiFi. Tidak hanya itu, mereka juga mengalami kendala sinyal di daerah masing-masing. Hal ini menjadi tantangan bagi sebagian banyak orang dalam menerapkan pembelajaran daring. Pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika mengakses internet atau jaringan lemah sehingga tugas yang diberikan guru atau dosen banyak yang kurang dipahami oleh siswa. Maka dengan adanya hal ini, kelemahan akses internet menjadi sebuah hambatan besar pada proses pembelajaran daring.

Tantangan lain yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring adalah mengenai pembiayaan. Tidak sedikit orang tua yang mengeluh karena harus membeli fasilitas internet berupa kuota dan yang lainnya dengan harga yang cukup mahal. salah satunya adalah teknologi yang di kenal dalam pembelajaran daring berupa aplikasi seperti *Google classroom* Kelebihan

¹³ H. Salam. Efektivitas Pembelajaran Daring Siswa Jurusan Akuntansi Melalui Transformasi Digital. *Jurnal IAIN Parepare Nusantara Press* cetakan 1, Desember 2020

¹⁴ Arnyanty. Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal IAIN Parepare Nusantara Press* cetakan 1, Desember 2020.

dari teknologi pembelajaran *Google classroom* yaitu tidak menghabiskan banyak kuota sehingga tidak begitu membebankan kepada siswa yang menggunakannya, dan dapat membuat siswa lebih disiplin dalam mengumpulkan tugas karena dalam *Google classroom* terdapat batas waktu pengumpulan tugas. Sedangkan kelemahannya yakni tidak dapat menggunakan tatap muka secara virtual dengan guru sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik.

Teknologi dengan menggunakan platform konferensi video juga tersedia seperti *Zoom Cloud Meeting* dan *Google Meet* kelebihan teknologi ini siswa dapat tatap muka secara *virtual* dengan guru dengan menggunakan *videocall* yang tersedia, kedua teknologi ini juga dapat memuat banyak peserta dalam aplikasinya sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat bergabung. Sedangkan kelemahan utama dari teknologi ini terlalu banyak menghabiskan kuota, sehingga siswa terbebani oleh itu biaya untuk pembelian kuota internet. Sementara teknologi yang sering digunakan yaitu platform berupa pesan instan atau *WhatsApp*. Teknologi ini banyak digunakan karena sudah masyarakat sudah merasa *familiar* dan relatif tidak terlalu membutuhkan banyak kuota dalam menjalankan aplikasinya, walaupun sebenarnya memiliki kelemahan terbatas dalam jumlah peserta yang bergabung dalam *video call*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kuota internet sangat berperan penting dalam proses pembelajaran di masa kini, apalagi dalam masa pandemi Covid-19.

Saat ini peran orang tua dalam proses pembelajaran keluarga sangatlah penting. Pembelajaran online memaksa orang tua untuk menggunakan teknologi, jadi suka atau tidak suka, mereka harus belajar dan siap menggunakan teknologi untuk pengajaran jarak jauh. Orang tua harus mempersiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka agar mereka dapat menggunakan teknologi modern dalam studi mereka untuk meningkatkan kualitas anak-anak mereka. Para orang tua harus memiliki apresiasi dan literasi teknis yang tinggi agar dapat membimbing anak-anak mereka belajar online di rumah.

Karena jika orang tua dapat membimbing anak-anaknya dengan sebaik-baiknya, maka pembelajaran online akan berjalan dengan baik. Pandemi COVID-19 mengharuskan orang tua, guru, dan siswa untuk melek teknis. Guru sekolah dasar menggunakan banyak aplikasi dalam proses pembelajaran daring di rumah, seperti *e-learning*, *Google Classroom*, *WhatsApp*, *Zoom* dan aplikasi lainnya.¹⁵

Selain yang telah disebutkan sebelumnya, pembelajaran daring pun memiliki tantangan khusus. Tantangan khusus tersebut adalah kesulitan para pelajar dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan pengajar secara daring. Hal ini dikarenakan jarak antara pendidik dan pelajar yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran sehingga menyebabkan pendidik tidak dapat mengawasi secara langsung selama proses pembelajaran daring.

Pembelajaran daring tentunya memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari pembelajaran daring adalah dengan adanya pembelajaran jarak jauh tentunya siswa tidak merasakan yang namanya kepanasan dan kehujanan saat berangkat sekolah, sebab semua pembelajaran berada di rumah masing-masing. Namun dampak negatif dari pembelajaran daring adalah siswa kurang memahami materi yang di sampaikan oleh pengajar dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran daring. Internet merupakan penunjang yang harus ada dalam pembelajaran jarak jauh. Tanpa adanya internet maka pembelajaran jarak jauh tidak akan bisa dilaksanakan. Oleh sebab itu bukan hanya orang dewasa yang menggunakan internet namun semua kalangan baik dari orang dewasa hingga anak-anak semuanya sudah berselancar di dunia internet.¹⁶

Pada masa pandemi Covid-19 pemanfaatan teknologi sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi

¹⁵ N. K. S. Astini. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu*, 11(2) 2020.

¹⁶ W. Megayanti. Pengaruh Kepemilikan Handphone Terhadap Uang Saku Peserta didik Untuk Pembelajaran Pulsa Paket Internet di SMK YAMAS Jakarta. *Research and Development Journal Of Education*. 5(1), 25-44.

pada bidang pendidikan digunakan sebagai sarana dalam pembelajaran online. Sistem pembelajaran online atau biasa disebut *e-learning* merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Pembelajaran online memungkinkan guru untuk dengan mudah memberikan informasi dan diskusi melalui Internet kapan saja. Di sisi lain, memudahkan siswa untuk mengunduh materi dan melakukan diskusi terkait topik yang ada. Selain itu, pembelajaran online juga mendukung ujian online. Ujian online mewajibkan siswa untuk lebih mandiri saat menjawab semua soal tes. Karena soal-soal dalam ujian online memungkinkan pengacakan nomor urut dan urutan jawaban pilihan ganda yang dipilih. Beberapa manfaat penerapan pembelajaran daring yang dikombinasikan dengan sistem yang ada atau konvensional dapat meningkatkan kemampuan dan mempermudah kegiatan mengajar.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan internet. Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan pendidik melalui aplikasi. Salah satunya aplikasi *zoom cloud meeting*. Zoom sendiri merupakan sebuah media pembelajaran menggunakan video dan kuota. Aplikasi zoom ini sangat sering digunakan oleh para pekerja maupun para pelaku pendidikan. Agar dalam penggunaan aplikasi ini berjalan dengan lancar, diperlukan koneksi internet yang memadai. Selain itu, kualitas jaringan juga sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi *zoom cloud meeting*. Koneksi internet yang digunakan bisa berupa kuota data selular melalui Handphone dan koneksi Wifi yang dapat dijangkau oleh laptop ataupun *gadget* yang dimiliki. Dengan demikian, koneksi internet memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran daring. Tanpa adanya koneksi internet dalam hal ini kuota data seluler dan Wifi, pembelajaran daring akan terhambat bahkan tidak berjalan dengan lancar. Kuota memang tidak berwujud namun kehadirannya sangat dinanti oleh setiap masyarakat terutama para pekerja dan para pelaku pendidikan.

Kuota adalah salah satu sarana yang sangat vital didalam pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya kuota siswa dapat memahami materi yang

disampaikan oleh guru. Selain itu, dengan adanya kuota pula pembelajaran jarak jauh bisa dilaksanakan dengan baik. Kestabilan sinyal pun mempengaruhi kelemahan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Banyak siswa yang mengeluhkan kekelelahan sinyal yang diberikan oleh operator jaringan yang menyebabkan saat belajar sedikit terhambat.

Anjuran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait pelaksanaan pembelajaran secara daring merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir terjadinya penyebaran virus covid-19.¹⁷ Di dalam kancah Perguruan Tinggi, pembelajaran daring dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa dengan menggunakan berbagai media komunikasi online. Media komunikasi yang digunakan bisa berupa WhatsApp Grup, Zoom Cloud Meeting, Google Form dan Google Meet. Masing-masing dari media komunikasi online memiliki kapasitas dan kualitas yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Maka dengan adanya hal tersebut, mahasiswa dan dosen memiliki kewenangan untuk memilih media komunikasi mana yang akan mereka gunakan selama proses pembelajaran daring berlangsung.

Berdasarkan data, 99,6% responden telah melaksanakan pembelajaran daring, sedangkan 86% responden telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal mengajar yang telah ditetapkan oleh guru. 65% informasi materi yang diperoleh melalui pembelajaran online diterima sepenuhnya oleh siswa. Lebih dari 6 media pembelajaran digunakan selama pembelajaran daring. Lebih dari 60% orang menggunakan Google Class Room. Lebih dari 60% responden terbiasa menggunakan sistem online untuk pembelajaran, sehingga sebanyak 50% responden menyatakan bahwa sistem online dapat mempermudah proses dan pembinaan dalam kondisi tertentu.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi berupa internet sangat menunjang proses pembelajaran di masa pandemic covid-19. Skema dari pembelajaran daring antara dosen

¹⁷ Salah satu anjuran dari 10 point di Surat Edaran kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020

¹⁸ D. Jamaluddin, dkk. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Jurnal Pendidikan UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020). dalam <https://core.ac.uk/reader/305072868> diakses pada 16 Maret 2021.

dan mahasiswa yaitu dengan penyediaan bahan ajar yang dilakukan oleh dosen untuk kemudian di sampaikan kepada mahasiswa dan di akses dengan bantuan jaringan internet. Dalam pembelajaran daring, dosen dan mahasiswa tidak melakukan kontak fisik ataupun bertatap muka, maka hal ini dikenal dengan istilah *social distancing*. Ali Sadikin dan Afreni Hamidah menyatakan bahwa dengan melakukan *social distancing* adalah solusi yang terbaik untuk mencegah lajunya penyebaran Covid-19.¹⁹ Walaupun banyak tantangan dalam proses daring tetapi hal ini yang memungkinkan tetap terlaksanakannya proses belajar di tengah-tengah pandemi seperti sekarang ini. Semua masyarakat mengikuti aturan pemerintah untuk menghindari terjadinya kerumunan, mematuhi protokol kesehatan dan selalu menciptakan hidup sehat. Dalam sebuah organisasi terutama pendidikan mempunyai perubahan setelah adanya pandemi Covid-19. Perubahan tersebut menjadikan para pelajar maupun pengajar harus belajar di rumah. Sistem pendidikan yang cepat berubah ini banyak yang merasa kurang efektif dalam pembelajaran. Namun semua berusaha semaksimal mungkin agar dalam proses pembelajaran berjalan lancar. Sebagai upaya untuk menekan laju pandemi covid-19. Adapun faktor yang mempengaruhi kepuasan dalam pembelajaran daring adalah: Aksesibilitas; Kepemilikan perangkat; Kemampuan memantau perkembangan pembelajaran jarak jauh setiap saat dengan mudah; Kemudahan untuk memperoleh materi pembelajaran dengan mudah; Kemudahan mempelajari materi pembelajaran; dan Interaktivitas.

Sudah lebih dari 8 bulan masa pandemi covid-19 terjadi seluruh Negara, khususnya di Indonesia. Banyak pula dampak yang dirasakan dari adanya pandemi covid-19 diantaranya kebijakan pemerintah untuk malakukan pembatasan social berskala besar. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19, segala aktivitas yang dihimbau untuk dilakukan jarak jauh dari rumah. Hampir semua sektor terdampak dari adanya pandemi salah satunya adalah sektor pendidikan. Pembelajaran yang semula

¹⁹ A. Sadikin & A. Hamidah. Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 2020, 214-224.

dilakukan secara tatap muka selama pandemi ini dianjurkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara online atau *online learning*. Pembelajaran online membutuhkan beberapa perangkat pendukung seperti jaringan internet, dan perangkat elektronik. Kuota dan wifi menjadi sarana penting yang harus dimiliki semua orang untuk kelancaran segala aktifitas selama kebijakan dirumah saja. Pemakaian internet dan listrik menjadi lebih banyak dari biasanya. Akibatnya anggaran yang harus dikeluarkan oleh orang tua untuk pembelian kuota juga semakin banyak. Sehingga tidak sedikit para orangtua dan siswa yang mengeluh dengan adanya pembelajaran di masa pandemi covid-19.

Dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh secara *offline* yang tidak menggunakan internet, penggunaan teknologi internet dalam pembelajaran daring memiliki keuntungan pada distribusi informasi dan waktu pertukaran informasi menjadi lebih singkat. Misalnya dalam pembelajaran *offline*, media pembelajaran seperti buku, modul cetak, kaset atau CD akan dikirimkan kepada siswa secara langsung. Tentunya proses ini membutuhkan waktu agar media pembelajaran dapat diterima oleh siswa. Salah satu upaya yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah dengan bantuan teknologi internet. Guru ataupun dosen dapat mengunggah materi ke *server* yang dapat diakses melalui internet. Selama siswa ataupun mahasiswa terhubung ke internet, maka mereka dapat mengunduh informasi atau materi pembelajaran yang disampaikan kapan saja dan dimana saja.²⁰ Namun apakah daya sampai sekarang belum ada tanda-tanda pandemi akan usai. Inilah menjadi tantangan pemerintah terkait hal pengaksesan pembelajaran daring agar berjalan dengan lancar. Pemerintah memberikan bantuan berupa subsidi kuota kepada seluruh elemen-elemen terutama di kalangan pendidikan, hal ini cukup menarik karena menjadi terbantunya proses pendidikan. Namun masih ada juga sekolah yang belum mendapat bantuan tersebut hingga saat ini. Maka sebaiknya pihak pemerintah dalam membagikan bantuan subsidi berupa

²⁰ M. Yuliani, dkk. Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan. (2020) *Yayasan Kita Menulis*.

kuota harus merata agar pendidikan di Indonesia tidak mengalami ketertinggalan. Orang tua sebagai guru pertama di rumah juga harus selalu memperhatikan anaknya dalam belajar dan memberikan saran-saran agar menggunakan kuota sesuai kebutuhan yang terpenting untuk sarana pembelajaran. Kuota ibarat jembatan untuk mencapai titik tertentu. Kuota sangat berarti di masa pandemi ini terutama untuk pendidikan.. Tanpa adanya kuota maka semua proses pembelajaran daring tidak akan berjalan maksimal dan menghambat pendidikan di Indonesia.

Masyarakat yang tinggal di desa terpencil biasanya sulit mengakses jaringan internet, karena masih minimnya fasilitas dan teknologi. Hal ini sangat memprihatinkan terutama dalam dunia pendidikan. Sangat minimnya akses internet menjadikan sebuah kendala dalam pembelajaran daring. Namun dari segi minimnya akses internet, terdapat guru yang mengajar di daerah terpencil mempunyai inisiatif agar proses pembelajaran berjalan lancar yaitu dengan mendatangi rumah setiap anak atau istilahnya *home visit*. Orang tua merasa terbantu karena pembelajaran anaknya yang belum memadai, maka dengan adanya inisiatif tersebut, proses pembelajaran berlangsung efektif dan lancar. Walaupun pembelajaran di rumah berjalan lancar namun banyak siswa yang merindukan belajar bersama-sama di sekolah. Dengan adanya kondisi inilah maka dapat disadari dan berpikir positif bahwa semua apa yang terjadi selalu ada hikmahnya, selalu bersyukur dan mengambil pelajaran dari setiap cobaan. Semua proses pembelajaran daring terjadi karena menghindari virus berbahaya yaitu Covid-19.

C. PENUTUP

Pembelajaran Daring saat ini menjadi sistem pendidikan pada proses pembelajaran di dunia pendidikan. Dampak positif dari pembelajaran daring adalah dengan adanya pembelajaran jarak jauh tentunya siswa merasa aman dari sisi kesehatan dan keselamatan anak, karena anak terpantau langsung oleh orang tua. Dampak negatif dari pembelajaran daring adalah siswa kurang memahami materi yang di sampaikan oleh pengajar, kurang disiplin,

tidak merata pencapaian pembelajaran yang disebabkan terbatasnya sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran daring. Guru harus senantiasa melakukan pengawasan kepada peserta didik dengan membangun komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua dan berupaya meningkatkan skill dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, seperti internet, video pembelajaran, power point, aplikasi-aplikasi pembelajaran gratis yang disediakan di website. Hal ini dapat dilakukan melalui sumber-sumber atau media pembelajaran bisa berupa buku, pelatihan webinar, video tutorial, sehingga dengan upaya ini, peran guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam proses pendidikan di masa Pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, (7), 5, 395-402.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Armyanty. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi. *Jurnal IAIN Parepare Nusantara Press* cetakan 1.
- Asif, A. R., & Rahmadi, F. A. (2017). Hubungan Tingkat Kecanduan Gadget Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku Remaja Usia 11-12 Tahun. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 6(2), 148-157.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Lampuhyang*, 11(2), 13-25.
- Atmojo, J. T., Iswahyuni, S., Rejo, R., Setyorini, C., Puspitasary, K., Ernawati, H., ... & Mubarok, A. S. (2020). Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini. *Avicenna: Journal of Health Research*, 3(2).
- Fathurahman, N. (2020). Inovasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 3, No.

- 1, pp. 615-627).
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.
- Lutfi, A. M., Arianto, A., Arnyanty, H. S., Indriyani, R., Hidayatullah, F., Tari, Y., ... & Effendy, S. N. R. A. (2020). *Media Daring (Online) Solusi Pembelajaran Jarak Jauh*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Megayanti, W., & Rosadi, N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Handphone Terhadap Uang Saku Peserta Didik Untuk Pembelian Pulsa Paket Internet di SMK Yamas Jakarta. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 25-44.
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23-33.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686-697.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Salam, H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Siswa Jurusan Akuntansi Melalui Transformasi Digital. *Jurnal IAIN Parepare Nusantara Press* cetakan 1.
- Sulaiman, J. M. (2020). Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19:(The Influence of Smartphone Learning Media on Student Learning in The Era Pandemi Covid-19). *Indonesian Educational Administration and Leadership Journal*, 2(2), 94-106.
- Warkintin, W., & Mulyadi, Y. B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif Power Point. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 18-24.
- Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., ... & Yuniwati, I. (2020). *Pembelajaran daring untuk pendidikan: Teori dan penerapan*. Yayasan Kita Menulis.